

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian usaha atau metode mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai suatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua. Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini membuat peserta didik merasa tentram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya

Di dalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Normal beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7

dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para peserta didiknya dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beraneka macam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Menurut Akhyak dalam bukunya "Profil Pendidikan Sukses", menjelaskan bahwa:

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi peserta didiknya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.²

Sehingga disimpulkan bahwa guru sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. Bukan hanya empat kompetensi, seperti pedagogic, professional, kepribadian, dan social, tetapi juga dibutuhkan kompetensi managerial atau kepemimpinan. Sebab tugas dari guru bukan hanya mencerdaskan secara intelektual peserta didik tetapi juga bertugas untuk mencerdaskan emosional dan spiritualnya.

Terkait dengan strategi belajar mengajar, Annisatul Mufarokah mengemukakan bahwa :

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.³

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan.

² Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*.(Surabaya: eLKAF, 2005), hlm. 3

³ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta: Penerbit Teras.2009), hlm. 2

Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat mewujudkan kegiatan itu. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: "Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu itu disebut motivasi".⁴

Sebenarnya kegiatan atau tingkah laku individu bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan. Faktor pendorong itu adalah motif yang bertujuan untuk memenuhi atau mempertahankan situasi dan kondisi tertentu. Dengan demikian, setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya (motif) dan memiliki sasaran yang dicapai (tujuan). Sardiman memberikan definisi motif sebagai "Daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu."⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motif adalah suatu dorongan yang ada pada manusia yang menyebabkan dia bertindak atau tingkah laku, sedangkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak (pendorong) di dalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan atau aktivitas. Dalam hubungannya dengan belajar, maka aktivitas yang dimaksud adalah belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengetahui bentuk motivasi yang harus digunakan untuk meningkatkan gairah belajar peserta didiknya. Mengingat bahwa dengan memberikan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Terkait dengan motivasi, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa: "Motivasi seseorang dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dan dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari luar seseorang.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.V, hlm. 6

⁵ Ibid., hlm. 73

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁶

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, keduanya dapat menjadi dorongan untuk belajar. Namun, tentunya agar aktifitas dalam belajarnya memberi kepuasan atau ganjaran di akhir kegiatan belajarnya, maka sebaiknya motivasi pendorong peserta didik untuk belajar adalah motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mereka memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Strategi guru dalam pembelajaran diperlakukan agar peserta didik tidak merasakan bosan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Apabila peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, maka peserta didik akan mampu menjalankan perintah agama dengan benar sesuai perintah Allah SWT.

Setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Anak shalih merupakan harta yang paling berharga bagi orang tua. Untuk mendapatkan semua itu, harus ada upaya

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*...., Hlm. 89-91

keras dari orang tua dalam mendidika anak. Salah satunya yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.

Dalam kenyataannya, di MAN 1 Kota Kediri berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik kelas X kurang termotivasi dalam belajar terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Karena banyaknya peserta didik dari Sekolah Menengah Pertama yang pengetahuan Agama nya masih sangat kurang, maka dari itu banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis dan menganggapnya sebagai pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan dari konteks atau latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan peneliti tentang **“Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X di MAN 1 Kota Kediri”**. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan strategi. Dengan demikian peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana faktor penghambat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri?

3. Bagaimana evaluasi hasil strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hasil strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pembelajaran Al-Qur'an Hadis terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta bahan evaluasi dan pemikirannya. Khususnya bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

- b. Bagi Peserta didik

Dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah/ Madrasah

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang sedang dihadapi MAN 1 Kota Kediri

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi "*Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X di MAN 1 Kota Kediri*" ini perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah ilmu siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu dan tujuan yang telah direncanakan⁷. Sedangkan Guru adalah orang yang mata pencahariannya mengajar.⁸ Jadi strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

b. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan

⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 450

⁸ Ibid, hlm. 161

untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad.⁹ Hadis secara istilah adalah perkataan ataupun perbuatan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madsasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadis dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya.

c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan (dengan sokongan moril); alasan; dorongan; tujuan tindakan¹⁰. Sedangkan belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan¹¹.

d. Peserta Didik

Orang (anak) yang sedang berguru/ menuntut ilmu.¹² Jadi strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar adalah usaha-usaha atau cara yang dilakukan guru untuk mencari solusi atau pemecahan dalam meningkatkan peserta didik dalam penguasaan atau ketrampilan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar adalah upaya atau usaha-usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 19

¹⁰ Pius A Partanto, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994)

¹¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap.....*, hlm. 85

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I : Pendahuluan ; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan

Bab II : Fokus Penelitian ; Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian ; Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian ; Paparan Data, Temuan Penelitian , Analisis data

Bab V : Pembahasan, merupakan penjabaran dari fokus penelitian.

Bab VI : Penutup ; Kesimpulan, Saran